

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI LQ45**

Etyka Saelandri

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
etykasaelandri22@gmail.com

Olivia Niantari

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
olivianiantari11@gmail.com

Putri Amulia

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
putriamulia2@gmail.com

Via Ayu Pujilestari

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
viaayu449@gmail.com

Ardyan Firdausi Mustoffa

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
ardian@umpo.ac.id

ABSTRACT

Profit management is all activities carried out by managers to influence profits in accordance with their goals. The goal of earnings management is to increase the welfare of certain parties, although there is no difference between the company's cumulative profit and profits that can be introduced as an advantage in the long term. long. Meanwhile, company value is an investor's view of manager success in managing resources related to the company's stock price (Silvia Indrarini, 2019). Earnings management also affects the value of a company, but only for a certain period and does not increase the value of the company over a long period of time. This happens because earnings management is an activity that changes both reducing and adding data to financial reports. In this study, researchers used a Literature Study that was sourced from relevant theories and previous research journals. From the research results it is known that the company's value is influenced by earnings management and has varied results on the value of a company.

Keywords: *Earnings Management, The Value Of The Company*

ABSTRAK

Manajemen Laba yakni semua kegiatan yang akan dilakukan manajer untuk mempengaruhi suatu laba sesuai dengan tujuannya, Tujuan dari manajemen laba yaitu meningkatkan kesejahteraan kepada pihak tertentu, meskipun tidak mempunyai perbedaan antara laba kumulasi perusahaan dengan laba yang akan dapat diperkenalkan sebagai suatu keuntungan dalam jangka panjang. Sedangkan Nilai perusahaan yaitu pandangan investor terhadap kesuksesan manajer dalam pengelolaan sumber daya yang berhubungan dengan adanya harga saham perusahaan. Manajemen laba juga mempengaruhi nilai suatu perusahaan, namun hanya terbatas pada suatu periode tertentu & juga dapat tidak meningkatkan nilai suatu perusahaan dalam kurun waktu yang Panjang. Hal tersebut terjadi karena adanya manajemen laba yaitu merupakan kegiatan yang merubah baik mengurangi maupun menambah data pada laporan keuangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Studi Literatur yang terdapat pada teori dan jurnal penelitian terdahulu yang bermakna. Dari hasil penelitian diketahui bahwasannya nilai perusahaan dipengaruhi oleh manajemen laba dan memiliki hasil yang bervariasi terhadap nilai pada suatu perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Laba, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis khususnya pada bidang perusahaan saat ini saling bersaing supaya menjadi perusahaan yang berkemampuan tinggi yang diantara perusahaan tersebut. Dr. Rainer Adam mengatakan bahwa persaingan yaitu suatu prosedur yang memiliki tujuan untuk menciptakan solusi baru atas masalah maupun tantangan yang muncul dalam dunia ekonomi. Persaingan ini hanya dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan pada keuntungan perusahaan dan membuat citra baik di masyarakat yang salah satunya adalah dengan dicapainya nilai perusahaan yang baik. Sari & Priyadi (2016), menjelaskan bahwa adanya nilai perusahaan berdasarkan tanggapan investor pada perusahaan terkait dengan harga saham tersebut, yaitu semakin besar nilai suatu perusahaan maka dari itu memberikan kenyamanan yang tinggi bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan adalah harga jual suatu barang ketika akan dijual (Bambang, 2017). Nilai perusahaan yaitu kesan atau persepsi penanam modal atau investor akan tingkat keberhasilan manajer perusahaan dalam menjalankan pada sumber daya yang berhubungan dengan harga saham tersebut. (Silvia Indrarini, 2019). Semakin besar nilai suatu perusahaan maka juga semakin besar keberhasilan yang diterima

pada pemilik perusahaan (Salvatore, 2011). Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan sejalan selurus dengan peluang yang baik untuk kemajuan perusahaan tersebut, betupun sebaliknya. Sehingga perusahaan akan terus bersaing dan juga bekerja keras dalam meningkatkan nilai pada perusahaannya untuk memiliki peluang yang baik supaya bisa terus berkembang. Seorang penanam modal dalam menanamkan modalnya condong tertarik kepada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi, oleh karena itu pengelolaan perusahaan tersebut bisa dikatakan baik dan citra dari perusahaan menjadi baik berlandaskan sudut pandang penanam modal. Indeks LQ45 sudah secara resmi diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu pada Februari 1997, dan juga sejumlah 45 emiten sudah melalui proses seleksi dari kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Beberapa dari kriteria-kriteria tersebut selain menilai dari likuiditas perusahaan, pemilihan perusahaan publik juga memperhitungkan dari nilai pasar. Para penanam modal jangka panjang umumnya menerapkan saham LQ45 sebagai contoh investasi. Umumnya perusahaan yang berada pada indeks LQ45 merupakan perusahaan yang sudah diterima oleh penanam modal dan juga dipercaya bahwa kapitalisasi pasar dan tingkat likuiditas dari suatu perusahaan tersebut bisa dikatakan baik. Akan tetapi perusahaan jenis ini harus konsisten bekerja keras guna mempertahankan posisinya, karena saham-saham dari perusahaan tersebut akan terus dipantau dalam kurun waktu dua kali dalam setahun dan juga nantinya akan dilakukan review yang umumnya dilaksanakan pada Februari dan Juli. Jenis saham yang masih terus memenuhi kriteria akan konsisten bertahan pada daftar indeks LQ45 sedangkan yang tidak melengkapi kriteria nantinya akan digantikan dengan perusahaan lain yang sudah memenuhi syarat. Kriteria perusahaan yang memenuhi syarat diluput dari kinerja menejemen yang baik. Kinerja manajemen adalah proses mencatat, mengukur maupun mengembangkan suatu kinerja individu maupun tim serta mensejahterakan kinerja dengan tujuan perusahaan (Dessler, 2015). Menurut Ebert & Griffin, tujuan perusahaan adalah menghasilkan barang/jasa untlnkuk memperoleh keuntungan (laba).Laba merupakan lebihnya total pendapatan yang dibandingkan dengan total beban, disebut juga sebagai pendapatan bersih atau *net earning* (Ardhianto, 2019:100). Dari sini manajemen tentunya akan berusaha dalam capaian target laba agar memperoleh manfaat dari

yang diinginkan manajer dan pemiliknya, tindakan semacam ini biasa dikenal sebagai manajemen laba. *Earnings Management* atau Manajemen laba adalah semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para manager guna mempengaruhi laba agar sesuai dengan tujuan tertentu (R.A Supriono, 2018).

TELAAH LITERATUR

Manajemen Laba

Laba alias yang biasa disebut profit yaitu merupakan hasil perhitungan sesudah pendapatan yang dikurangi dengan adanya biaya yang telah keluar. Informasi laba dapat dipakai oleh investor ataupun pihak berkepentingan sebagai tolak ukur keefisienan dari penggunaan dana telah ditanamkan pada perusahaan, yang dapat diwujudkan dengan tingkat pengembalian dengan tujuan menaikkan kemakmuran (Wirawan, 2020). Pada Teori keagenan juga menyatakan bahwasannya dapat terjadi manajemen laba dikarenakan ada kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajer perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi kepada perusahaan dikarenakan manajer yang bertugas sebagai pengelola memiliki informasi yang tentunya tidak dimiliki oleh pihak lain dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungannya. Menurut Subramanyam, manajemen laba merupakan campur tangan antar pihak dengan tujuan perolehan laba, yang tujuannya untuk memenuhi tujuannya masing-masing (Subramanyam, 2017). Manajemen Laba tidak selalu dapat dikaitkan dengan adanya proses melalui manipulasi data keuangan oleh pihak manajer, akan tetapi juga cenderung disangkutkan dengan adanya pemilihan pada metode akuntansi yaitu guna mengatur keunggulan yang didapat pada perusahaan. Tetapi manajemen laba tetap memberikan efek merugikan pemegang saham karena informasi yang mereka dapatkan disajikan secara tidak wajar oleh pihak manajemen sehingga prediksi mereka tidak tepat. Menurut Tunggal (2011), manajemen laba biasanya mencantumkan beberapa tahapan yang agresif adalah:

(1) perubahan metode dengan metode pengungkapan penuh

(2) peningkatan kerugian yang tidak rutin,

(3) perubahan metode tanpa pengungkapan,

(4) transaksi fiktif

(5) akuntansi non General Accepted Accounting Principles (GAAP)

manajemen laba juga mempunyai tindakan yang buruk yaitu dapat mengurangi kredibilitas dan juga validitas informasi keuangan dan hal tersebut dapat mengakibatkan persepsi yang salah terhadap penyajian laporan keuangan (Huynh, 2020). Motivasi manajemen perusahaan melakukan manajemen laba yaitu pertama adalah untuk menguntungkan perusahaan yaitu;

1. untuk komersial pada perusahaan yaitu berguna untuk memenuhi pada ekspektasi penanam modal atau investor dan juga analisis, mengoptimalkan pada harga saham juga nilai perusahaan, juga memberikan informasi secara privat juga akurat, dan juga untuk menghindari adanya pelanggaran terhadap perjanjian utang.

2. untuk mengoptimalkan ganti rugi yang diterima oleh manajer.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangatlah begitu penting, yaitu begitu adanya pada nilai perusahaan yang sangat tinggi juga akan dilibatkan dengan pada tingginya kenyamanan pada sebuah pemegang saham (Rika Susanti, 2010 dalam Retno, 2012). Makin besarnya harga saham maka juga akan semakin besar juga pada nilai perusahaan. Pada nilai perusahaan yang sangatlah tinggi juga akan menjadikan kemauan yang mempunyai suatu perusahaan, sebab adanya pada nilai yang sangat tinggi juga akan menentukan kenyamanan bagi pemegang saham. Kekayaan pada pemilik saham dan perusahaan ditunjukkan sebagai harga pasar yang mempunyai cermin dari sebuah adanya keputusan investasi tersebut, pada manajemen aset dan pendanaan (*financing*). Adanya suatu nilai perusahaan yang besar juga akan menjadikan pasar yang sangat percaya, namun tidak hanya itu saja, pada kinerja perusahaan saat ini, juga dalam tujuan perusahaan di masa yang mendatang. Nilai perusahaan ialah persepsi investor pada tingkat pencapaian

keberhasilan suatu perusahaan tersebut (Randy, 2013). Pada penjelasan Christiawan dan Tarigan (2017), terdapat adanya jumlah rancangan yang akan memaparkan pada nilai perusahaan, yaitu yang pertama adanya nilai angka, yang kedua terdapat nilai esensial, yang ketiga ada nilai likuidasi, yang keempat nilai buku, & yang terakhir terdapat adanya nilai pasar. Yang dimaksud dengan nilai nominal ialah nilai yang ada tertera secara formal pada anggaran dasar perseroan tersebut. Nilai likuidasi yaitu nilai jual pada semua aset yang dimiliki perusahaan setelah adanya dikurangi pada seluruh kewajiban yang harus terpenuhi saat ini. Nilai buku ialah nilai pada perusahaan yang dimana akan dihitung dengan adanya dasar – dasar konsep akuntansi. Sedangkan nilai pasar ialah harga yang terjadi apabila dari proses yang tawar-menawar yang ada di dalam pasar saham, sedangkan bagian terakhir konsep yang sangat mewakili dalam menentukan nilai pada suatu perusahaan yaitu konsep nilai intrinsik. Nilai perusahaan dalam konteks konsep intrinsik bukan hanya sekedar harga dari sekumpulan nilai pada aset, yaitu juga melainkan nilai perusahaan yang sebagai 26 entitas bisnis yang juga memiliki kemampuan dan menghasilkan keuntungan pada kemudian hari. Dalam hal ini juga mengukur nilai perusahaan, terdapat juga adanya sejumlah rasio yang akan digunakan, yaitu salah satunya adalah alternatif yang bisa digunakan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan pada Profesor James Tobin (1967) dan dinilai dapat memberikan informasi yang sangalagt baik, karena beberapa adanya rasio ini juga dapat dijelaskan acuan perbedaan crossectional dalam mengambil keputusan investasi tersebut. Kristanti (2016), mengatakan bahwa rasio tersebut yaitu mempunyai konsep yang akan dapat menampilkan estimasi sebagai pasar keuangan saat ini yaitu pada mengenai nilai hasil pengambilan setiap dana yang akan menginvestasikan pada perusahaan yang akan dituju tersebut.

Indeks LG45

Indeks LQ45 adalah kumpulan dari 45 saham yang menggambarkan kondisi harga pada Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 bisa menggambarkan penurunan maupun kenaikan pada harga saham pada waktu tertentu jika dibandingkan

dengan harga saham secara keseluruhan dalam kurun waktu yang berbeda-beda (Mario:2012). Dalam menentukan keputusan berinvestasi, investor biasa melihat tingkat likuiditas dari saham tertentu. Likuiditas transaksi merupakan nilai transaksi pada pasar regular. Indeks LQ45 merupakan indeks yang dalam perhitungannya hanya melibatkan saham yang aktif, memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar dan memiliki dasar yang baik (Agus Sartono dan Sri Zulaihati, 1998 dalam thesis Bima Putra, 2001). Indeks LQ45 dipandang sangat mewakili kondisi pasar di Bursa Efek Jakarta jika dibandingkan dengan IHSG. Tujuan dari LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG, khususnya berguna untuk menyediakan media yang obyektif dan dapat dipercaya bagi para analis keuangan, investor, manajer investasi dan pihak lainnya dalam memantau pergerakan harga saham yang sedang aktif diperdagangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini yaitu penelitian dengan menentukan studi literatur yang ada pada sumber teori dan jurnal jurnal penelitian terdahulu yang cukup relevan. Bahwasannya menurut Danial dan Wasriah (2009), penelitian studi literatur adalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan bertujuan mengakumulasi beberapa bagian buku, jurnal, artikel, & majalah yang berkaitan dengan adanya masalah dan tujuan penelitian tersebut. Dari beberapa literatur tersebut akan ditarik kesimpulan yang mungkin mengidentifikasi apakah manajemen laba dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Penelitian Terdahulu mengenai Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

NO	NAMA PENELITI	VARIABEL X	VARIABEL Y	HASIL PENELITIAN
1	1. Pedi Riswandi	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	Berpengaruh Positif

	2. Rina Yuniart (2020)			
2	1. Poppy Indriani, 2. Jaka Darmawan, 3. Siti Nurhawa.	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	Berpengaruh Signifikan
3	1. Vicha Rahmadiani 2. Husnil Barry, SE., MSM (2020)	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	tidak berpengaruh signifikan
4	1. I Gusti Bagus Indra 2. Indonesia I Made Mertha (2021)	Manajemen Laba (<i>income increasing</i>)	Nilai Perusahaan	Tidak Berpengaruh
		Manajemen Laba (<i>income decreasing</i>)	Nilai Perusahaan	Berpengaruh Negatif
5	1. Ilham Aulia Hendra 2. Ernios NR (2020)	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	Berpengaruh Negatif
6	1. Muhammad Fahmi, 2. Muhammad Derry Prayoga (2018)	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	tidak berpengaruh
7	Hana Tamara Putri (2019)	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	Berpengaruh positif dan signifikan
8	1. Inggrid Lidya	Manajemen	Nilai	pengaruh negatif dan

	Panjaitan, 2. Iskandar Muda 3. Chandra Situmeang (2022)	Laba	Perusahaan	signifikan
9	Tumpal Manik (2019)	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	Berpengaruh signifikan
10	1. Handini narati sari 2. Titiék puji astuti 3. Agus endrianto suseno (2017)	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	Pengaruh signifikan dan positif
11	1. Hernadianto 2. Ade oktarina (2021)	Manajemen Laba	Nilai Perusahaan	Pengaruh signifikan
12	Ardi Hermansah (2021)	Menejemen Laba	Nilai Perusahaan	Tidak Berpengaruh Signifikan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen Laba ialah semua aktivitas yang akan dilakukan oleh para manajer dengan tujuan untuk mempengaruhi suatu laba sesuai dengan semua tujuannya (R.A Supriyono, 2018). Sedangkan Sulistyanto (2014) mendefinisikan manajemen laba yaitu usaha pada manajer perusahaan untuk menguasai informasi pada laporan keuangan yang tujuannya untuk memukau stake holder yang ingin diketahui pada kinerja dan kondisi perusahaan tersebut. Pada umumnya manajemen laba dilakukan dengan cara meningkatkan laba untuk memenuhi target laba yang tertentu dan mengurangi laba pada periode tersebut yaitu untuk

meningkatkan penjualan pada periode yang akan mendatang. Manager seperti direktur perusahaan pastinya lebih tahu banyak tentang informasi orang dalam dan prospek pada masa depan perusahaan dari pada pemilik dan investor yang terdapat diperusahaan. Manager harus memberikan sinyal kepada pemilik tentang keadaan perusahaan. Pada informasi yang telah diberikan mencerminkan nilai pada perusahaan melalui pemaparan informasi akuntansi yaitu seperti pada laporan keuangan. Tidak seimbang nya kedudukan antara manajemen kinerja dan pemilik perusahaan menawarkan manager kesempatan untuk mempraktekkan manajemen kinerja tersebut. Manajemen kinerja dapat dianggap sebagai penilaian keuntungan, sehingga apabila perusahaan dapat menghindari berbagai spekulasi dan reaksi negatif dari investor, serta bertindak juga untuk melindungi suatu perusahaan dan mengantisipasi adanya berbagai kejadian yang tidak diharapkan untuk kepentingan pihak kontrak tersebut. Silvia Indrarini (2019) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai pandangan atau pengamatan investor pada nilai tingkat keberhasilan pada manager untuk pengelolaan sumber daya yaitu adanya berhubungan dengan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang terpenuhi dalam suatu permintaan dan juga penawaran yang ada di dalam pasar modal sampai dapat mencerminkan kinerja pada sebuah perusahaan. Menurut Sartono (2012). Tujuan memaksimalkan kekayaan investor dapat dicapai dengan memaksimalkan suatu nilai tunai, atau meningkatkan nilai tunai seluruh keuntungan investor ketika harga saham yang dimiliki semakin meningkat. Semakin tingginya nilai perusahaan maka juga akan pula semakin besar kesejahteraan yang diperoleh pemilik perusahaan tersebut. Pada nilai perusahaan yang ada dalam penelitian tersebut diartikan sebagai nilai pasar, sebab adanya nilai perusahaan dapat mengembangkan kemakmuran kepara investor apabila dengan adanya harga saham perusahaan yang meningkat. Pada Manajemen laba dapat terpengaruh pada nilai perusahaan, sebab adanya suatu periode tertentu juga tidak dapat mengembangkan nilai perusahaan pada kurun waktu yang sangat Panjang. Hal tersebut terjadi karena manajemen laba yaitu merupakan kegiatan yang merubah data pada laporan keuangan, contohnya seperti meningkatkan dan menurunkan laba dengan menentukan aturan akuntansi oleh pihak manajemen yang bersifat khusus sesuai dengan adanya kepentingan manajemen tersebut.

Perusahaan yang terdapat pada indeks LQ45 yaitu sebuah perusahaan yang sudah diterima oleh investor dan juga dipercaya bahwa kapitalisasi pasar dan tingkat likuiditas dari suatu perusahaan tersebut bisa dikatakan baik. Akan tetapi perusahaan tersebut tentunya harus konsisten bekerja keras guna mempertahankan posisinya, karena saham-saham dari perusahaan tersebut akan terus dipantau, maka dari itu praktik manajemen laba berpotensi besar dilakukan pada perusahaan yang sudah terdaftar pada LQ45, karena perusahaan-perusahaan jenis ini sudah pasti ingin memperlihatkan performa yang baik salah satunya adalah dengan pencapaian laba yang baik. Namun pencapaian laba yang baik belum tentu 100% berasal dari laporan murni perusahaan, namun bisa jadi pihak manajemen sengaja melakukan praktik manajemen laba agar laba yang disajikan dalam laporan keuangan terlihat stabil dan cenderung meningkat. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil dari pengaruh manajemen laba untuk nilai suatu perusahaan. Yaitu menurut Padi Riswandi dan Rina Yuniart (2020) yaitu manajemen laba berpengaruh yang sangat positif terhadap nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian tersebut yaitu investor diberikan beberapa keterlibatan yang diinginkan mampu memberikan informasi pada para pemegang saham yang juga saling berkaitan sebagaimana kecenderungan manajer dalam melaksanakan tindakan manajemen laba tersebut. Kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh para manager keuangan yaitu hanya mencukupi kepentingan secara pribadi. Hal ini bahwasannya juga sejalan selaras dengan adanya penelitian yang dituju oleh Hana Tamara Putri (2019) bahwasannya manajemen laba sangatlah berpengaruh positif dan relevan terhadap nilai pada suatu perusahaan. Meskipun manajemen laba dapat meningkatkan nilai pada perusahaan secara signifikan, maka seiring berjalannya waktu juga dapat menurunkan nilai perusahaan (Ngo dan Lee, 2021). Pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh I Gusti Bagus Indra dan I Made Mertha (2021) bahwasannya manajemen laba dengan menggunakan pola *income decreasing* berpengaruh sangat negatif kepada nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan karena adanya informasi penyusutan laba yang memiliki perilaku *opportunistic* dan juga dapat merugikan para pemegang saham, maka pasar menanggapi informasi tersebut sebagai berita buruk atau *bad news* yang

disebabkan penurunan harga saham pada perusahaan yang juga berdampak atau berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan. Penelitian lain menurut Ingrid Lidya Panjaitan, Iskandar Muda dan Chandra Situmeang (2022) diketahui bahwa pada manajemen laba juga mempunyai unsur pengaruh yang sangat negative terhadap nilai suatu perusahaan. Ini berarti menjelaskan jika praktek manajemen laba dan tingginya transaksi dengan pihak-pihak yang berhubungan khusus, akan menyebabkan nilai perusahaan semakin rendah atau menurun.

SIMPULAN

Pada hasil dari penelitian ini diketahui bahwasannya *earning management* atau manajemen laba memiliki pengaruh terhadap nilai pada suatu perusahaan dengan hasil yang bervariasi dan mempengaruhi hasil perusahaan. Diantara studi literatur diketahui bahwa dua penelitian sebelumnya menyatakan bahwa adanya nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh manajemen laba. Sedangkan pada dua studi literatur lain menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tidak hanya berpengaruh positif, namun juga berpengaruh secara negatif oleh manajemen laba. Dengan demikian, manajemen laba dapat menjadi beberapa faktor yang diperoleh menurunkan maupun meningkatkan nilai pada suatu perusahaan. Namun meskipun suatu manajemen laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang secara signifikan, seiring berjalannya waktu juga dapat menurunkan nilai pada suatu perusahaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (p. xii+214). Anak Hebat Indonesia.
- Bambang, Sugeng. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225-238.
- Hernadianto, H., & Oktarina, A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 330-340.
- Indriani, Poppy, Jaka Darmawan, and Siti Nurhawa. (2014). "Analisis manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Khusus: Perusahaan Dagang Otomotif)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5.1
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Indrarini, S. (2019). *Kualitas laba sebagai pemediasi pengaruh good corporate governance dan kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Merdeka Malang).
- Kusuma, I. G. B. I., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182-196.
- Kusumajaya, D. K. (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis . Denpasar : Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Manik, T. (2019). Analisis pengaruh transaksi digitalisasi uang elektronik terhadap cashless society dan infrastruktur uang elektronik sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 2(2), 27-40.
- Panjaitan, I. L., Muda, I., & Situmeang, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Moderasi. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 79-98.

- Pedi Riswandi, Rina Yuniarti. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 13.1 (2020): 134-138.
- Putri, Hana Tamara. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 51-55.
- Putri, H. T. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 51-55.
- Rahmadiani, Vicha, and Husnil Barry. (2020). "Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018." *Administratif Profesional* 1.02
- Salvatore, D. (2011). *Managerial Economics*. (5th ed). Singapore: Thomson Learning.
- Sari, Roosiana Ayu Indah, and Maswar Patuh Priyadi. (2016). "Pengaruh leverage, profitabilitas, size, dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5.10
- Sari, H. N., Astuti, T. P., & Suseno, A. E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 46-55.
- Sulistiyanto, H. Sri. (2014). *Manajemen Laba. Teori Dan Metode Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS.